

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022–2025

Florentina Senai¹, Herlambang Pudjo Santoso²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan, Surabaya, Indonesia

E-mail: florentinasenai@gmail.com¹, herlambang@stieyapan.ac.id²

Article History:

Received: 15 Juli 2026

Revised: 29 Agustus 2026

Accepted: 05 September 2026

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvency, Enterprise Value, Food and Beverage, PBV.*

Abstrak: *This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, and solvency on firm value in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. Firm value is an important indicator reflecting investor perceptions of a company's performance and prospects. Liquidity is proxied by the Current Ratio (CR), profitability by Return on Assets (ROA), solvency by Debt to Equity Ratio (DER), and firm value by Price to Book Value (PBV). This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. The sampling technique used purposive sampling in accordance with predetermined criteria. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis to examine the effect of liquidity, profitability, and solvency on firm value, both partially and simultaneously.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Persaingan yang ketat, baik di tingkat nasional maupun global, mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Dalam kondisi tersebut, Perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting karena merepresentasikan kepercayaan investor terhadap performa dan prospek masa depan perusahaan (Silvia Indrarini, 2019) Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.(OKTARIN, 2024) Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya minat investor untuk menanamkan modal. menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan investor cenderung memilih perusahaan yang dinilai dapat menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang optimal dengan akibat yang bisa dikendalikan. Oleh karena itu, meningkatkan manajemen perusahaan berfokus pada pencapaian nilai perusahaan dalam jangka panjang.

(Saladin & Damayanti, 2019) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Kondisi ini memberikan rasa aman bagi kreditur dan meningkatkan kepercayaan investor karena risiko gagal bayar perusahaan relatif rendah. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan permasalahan bagi perusahaan. Likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang produktif. Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola likuiditas secara optimal agar dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan..

LANDASAN TEORI

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan utama dalam manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan dividen.

Teori Sinyal (Signaling Theory) Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan sebagai sinyal kepada investor. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Dalam penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio (CR). Likuiditas yang optimal menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penggunaan aset yang kurang efisien.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Variabel ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Tingkat utang yang seimbang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan utang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko keuangan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan.

1. Hubungan Antarvariabel

- Likuiditas → Nilai Perusahaan: Likuiditas yang baik meningkatkan kepercayaan investor, tetapi likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset.
- Profitabilitas → Nilai Perusahaan: Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
- Solvabilitas → Nilai Perusahaan: Pengelolaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan utang yang berlebihan meningkatkan risiko dan menurunkan kepercayaan investor.
- Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas → Nilai Perusahaan: Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data dalam bentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran secara objektif dan sistematis terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti. Data kuantitatif tersebut dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat empiris dan dapat diuji secara ilmiah. Pendekatan asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Febrianti & Rachmawati, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Populasi

Populasi adalah kumpulan keseluruhan objek penelitian yang memenuhi kriteria atau syarat tertentu dan memiliki karakteristik yang serupa (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa seluruh laporan keuangan perusahaan sektor food and beverage yang telah dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi ini dipilih karena memiliki atribut yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ditetapkan sebagai objek dalam penelitian pengamatan guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling melibatkan pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui media perantara atau pihak lain yang telah mempublikasikan data tersebut secara resmi. Data sekunder dipilih karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data historis perusahaan yang telah tersedia serta dapat

dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi sejauh mana satu atau lebih variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Aryani, 2020). Dalam konteks penelitian ini, persamaan regresi yang diterapkan bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang diamati:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \text{ Keterangan:}$$

Y = Variabel Nilai Perusahan $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Rasio Lancar X2 = Variabel Rasio Hutang

X3 = Variabel Inflasi e = Error Term

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019), Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal (Sukestiyarno & Agoestanto, 2017). Dalam konteks penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan level signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka residual dianggap tidak mengikuti distribusi normal, yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi

Uji Multikolinearitas

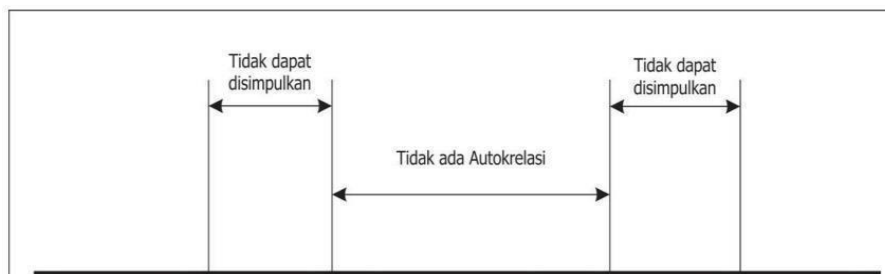
Dalam hal uji multikolinearitas, (Sholihah et al., 2023) menjelaskan bahwa tujuan utama pengujian ini adalah Bertujuan mengidentifikasi hubungan yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi. Keberadaan korelasi yang kuat antar variabel independen dapat merusak hasil analisis. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Tolerance mengukur seberapa besar variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat dipastikan bahwa multikolinearitas terjadi. Sebaliknya, jika tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, berarti model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual di antara pengamatan dalam model regresi (Mardiansyah et al., 2025). Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas, melainkan memiliki homoskedastisitas, Dengan varians residual yang konstan di semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi uji; Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sedangkan nilai di atas 0,05 menandakan tidak adanya gejala tersebut.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson yang membandingkan nilai d yang diperoleh dengan nilai dL dan dU yang ada dalam tabel Durbin-Watson. Dengan membandingkan nilai tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam model yang dianalisis:



Gambar 3. 1 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson untuk autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) akan ditolak apabila nilai d kurang dari dL atau lebih besar dari $4-dL$ (Novia, 2012). Sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai d berada antara dU dan $4-dU$. Jika nilai d terletak di antara dL dan dU , atau antara $4-dL$ dan $4-dU$, maka hasilnya tidak dapat digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam variabel yang dianalisis.

Uji T

Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Sungkono, 2019). Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara parsial.

Uji F

Pengujian F dilakukan untuk menilai pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F yang terdapat dalam hasil output analisis regresi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (ErnitaSianturi, 2015). Kriteria keputusan pengujian F yaitu sebagai berikut:

1. Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel atau probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel atau probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Sektor food and beverage merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menghasilkan produk kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari (Rachman, 2016). Perusahaan yang tergabung dalam sektor ini memiliki karakteristik bisnis yang relatif stabil dibandingkan sektor lain karena permintaan terhadap produk makanan dan minuman cenderung tetap ada meskipun kondisi ekonomi mengalami fluktuasi (Ginting, 2025). Hal ini menjadikan sektor food and beverage sebagai salah satu sektor yang cukup menarik bagi investor di pasar modal. Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak dalam berbagai kegiatan produksi, mulai dari pengolahan bahan baku menjadi produk makanan dan minuman siap konsumsi hingga proses distribusi kepada konsumen (Mutiara, 2024).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan sektor food and beverage menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan selera konsumen, persaingan industri yang semakin ketat, serta perubahan kondisi ekonomi baik di tingkat nasional maupun global (Sukmadiana & Faeni, 2025). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, di antaranya adalah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Anggraini, 2021). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang memenuhi kriteria sampel sesuai dengan metode purposive sampling yang telah ditentukan pada bab metode penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Dengan menggunakan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan serta menjadi referensi bagi investor maupun pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Tabel 4.1 Data Penelitian

No	Perusahaan	Tahun	CR (Current Ratio)	ROA (Return Asset)	DER (Debt to Equity Ratio)	PBV (Price to Book Value)
1	MYOR	2022	3,627	14,990	3,935	180,495
		2023	3,673	13,594	3,935	289,012

		2024	2,655	10,319	3,717	288,120
		2025	3,378	9,131	3,140	101,492
2	GOOD	2022	2,540	7,120	3,123	160,226
		2023	2,776	8,098	3,501	330,946
		2024	2,369	8,150	4,347	335,858
		2025	3,820	13,604	3,802	158,072
3	ULTJ	2022	3,170	13,025	4,115	158,022
		2023	3,243	13,732	3,075	151,233
		2024	5,394	13,637	3,051	208,402
		2025	6,594	16,736	2,572	114,381
4	CMRY	2022	4,395	17,042	2,435	429,838

		2023	3,673	10,000	7,158	416,608
		2024	3,467	12,532	5,274	452,435
		2025	2,227	13,253	7,158	542,011
5	CPIN	2022	4,737	6,626	12,893	311,060
		2023	5,482	14,239	11,610	328,564
		2024	2,484	11,520	6,812	311,528
		2025	3,223	12,307	7,656	445,276
6	CEKA	2022	6,292	7,612	6,790	63,235
		2023	7,288	12,320	2,780	33,651
		2024	5,382	8,274	4,379	60,540
		2025	5,129	17,992	6,618	310,259
7	ROTI	2022	3,213	14,100	4,273	268,676
		2023	3,547	5,996	4,273	173,900
		2024	3,864	7,897	8,532	220,780

		2025	1,374	7,256	7,559	279,675
8	DLTA	2022	4,525	16,140	1,337	184,284
		2023	5,070	16,714	1,401	215,250
		2024	4,333	13,272	1,510	138,574
		2025	4,637	12,934	1,472	360,852

Analisis Data Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisa statistik deskriptif :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	1,374	7,288	3,98683	1,355362
ROA	32	5,996	17,992	11,87948	3,426540
DER	32	1,337	12,893	4,81975	2,797858
PBV	32	33,651	542,011	250,72683	126,504300
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi sebanyak 32 data ($N = 32$) tanpa adanya data yang hilang (Valid $N = 32$). Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,374 dan maksimum sebesar 7,288 dengan nilai rata-rata sebesar 3,98683 serta standar deviasi sebesar 1,355362. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat likuiditas perusahaan berada pada kategori cukup baik dengan variasi data yang relatif rendah.

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 5,996 dan maksimum sebesar 17,992 dengan rata-rata sebesar 11,87948 serta standar deviasi sebesar 3,426540, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya tergolong cukup baik dengan tingkat variasi yang sedang.

Selanjutnya, variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,337 dan maksimum sebesar 12,893 dengan nilai rata-rata sebesar 4,81975 serta standar deviasi sebesar 2,797858. Nilai ini menggambarkan bahwa struktur permodalan perusahaan cenderung memanfaatkan utang dalam jumlah yang relatif tinggi dengan tingkat variasi yang cukup besar antar perusahaan.

Sementara itu, variabel Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 33,651 dan maksimum sebesar 542,011 dengan rata-rata sebesar 250,72683 serta standar deviasi sebesar 126,504300.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat sebelum melakukan pengujian selanjutnya yaitu

analisis regresi berganda. Pada dasarnya pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias.

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Kolmogorov - Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	90,02423592
Most Extreme	Absolute	,149
Differences	Positive	,149
	Negative	-,079
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,070 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas pada variabel-variabel independen di dalam penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
<i>Current Ratio</i> (X_1)	0.890	1.124
<i>Retun on Asset</i> (X_2)	0.787	1.270
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	0.877	1.140

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel independen yaitu current ratio (x1), return on assets (x2), debt to equity ratio (x3) diperoleh nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error		Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	148,055	86,762		1,706	,099		
	CR	-53,302	13,307	-,571	4,006	,000	,890	1,124
	ROA	17,671	5,596	,479	3,158	,004	,787	1,270
	DER	21,840	6,492	,483	3,364	,002	,877	1,140

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada variabel-variabel independen di dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Korelasi antara Variabel X dengan <i>Unstandardized Residual</i>
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	0.105
<i>Retun on Asset</i> (X ₂)	0.224
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	0.545

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada semua variabel independen yaitu current ratio (x1), return on assets (x2), debt to equity ratio (x3) diperoleh nilai Signifikasi (Sig.) > 0,05, sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat

masalah heterokedastisitas.

Coefficientsa

Model		Unstandardize		Standardized		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	110,409	44,839		2,462	,020
	CR	-17,873	6,877	-,461	-2,599	,105
	ROA	3,593	2,892	,234	1,242	,224
	DER	-2,057	3,355	-,109	-,613	,545

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardiz ed Residual
Test Value ^a	-29,54596
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	20
Z	,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

Unstandardiz
ed Residual

Test Value ^a	-29,54596
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	20
Z	,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa pengujian autokorelasi dengan runs test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148,055	86,762		1,706	,099
	CR	-53,302	13,307	-,571	4,006	,000
	ROA	17,671	5,596	,479	3,158	,004
	DER	21,840	6,492	,483	3,364	,002

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah nilai Perusahaan atau *Price Book to Value* (PBV) (Y) sedangkan untuk variabel independen-nya terdiri dari *current ratio* (CR) (x_1), *return on assets* (ROA) (x_2), *debt to equity ratio* (DER) (x_3). Sehingga, diperoleh model regresi berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

$$Y = 148,055 - 53,302 X_1 + 17,671 X_2 + 21,840 X_3 + \varepsilon$$

Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,439	94,724272

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil Adjusted R square (Adj. R²) = 0,494. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebesar 49,4% perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh current ratio, return on asset dan debt to equity ratio, sedangkan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil adjusted R yang sedang cenderung menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh yang sedang/cukup terhadap nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan Uji F pada SPSS,

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244868,222	3	81622,741	9,097	,000 ^b
	Residual	251235,255	28	8972,688		
	Total	496103,476	31			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji t dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Variabel	t hitung	Sign.	Hasil Hipotesis
<i>Current Ratio</i> (X_1)	4,006	,000	H ₁ diterima
<i>Return on Assets</i> (X_2)	3,158	,004	H ₂ diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	3,364	,002	H ₃ diterima

signifikan pada level $\alpha = 5\%$

Pembahasan Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 diatas maka diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 4,006 dan nilai sig. 0.000. Nilai ini memperlihatkan bahwa nilai probabilitas nilai t atau signifikan lebih kecil 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian pengujian tersebut menunjukkan bahwa H₁ diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 diatas maka diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,158 dan nilai sig. 0.004. Nilai ini memperlihatkan bahwa nilai probabilitas nilai t atau signifikan lebih kecil 5% ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian pengujian tersebut menunjukkan bahwa H₂ diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 diatas maka diperoleh bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,364 dan nilai sig. 0.002. Nilai ini memperlihatkan bahwa nilai probabilitas nilai t atau signifikan lebih kecil 5% ($0.002 < 0.05$). Dengan demikian pengujian tersebut menunjukkan bahwa H₃ diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung memperoleh kepercayaan investor karena dianggap mampu menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat

profitabilitas perusahaan, maka semakin baik penilaian investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal antara penggunaan utang dan modal sendiri. Pengelolaan utang yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan kegiatan operasional dan pengembangan usaha, namun penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena ketiga variabel tersebut mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas agar mampu meningkatkan nilai perusahaan serta mempertahankan kepercayaan investor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, khususnya dalam menjaga tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada kondisi yang optimal. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan aset, pengendalian biaya operasional, serta pengelolaan utang secara efektif agar dapat meningkatkan laba perusahaan dan nilai perusahaan di mata investor.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan keuntungan jangka pendek dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kondisi fundamental perusahaan, khususnya tingkat likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Ketiga rasio tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai tingkat risiko dan prospek perusahaan di masa mendatang sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan Menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan, dan arus kas. Memperluas objek penelitian pada sektor industri lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor. Menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Albar, A., Nainggolan, A. F. B., Ramadhan, S., & Pratiwi, S. C. (2025). Investasi Sebagai Instrumen Untuk Perencanaan Keuangan Masa Depan. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 208–212.
- Anggraini, A. (2021). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan terhadap nilai

perusahaan. Jurnal Semarak.

ErnitaSianturi, M. W. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282–296.

Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).

Ginting, E. B. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PRICE EARNING RATIO (PER),

DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023. Universitas Pendidikan Ganesha.

Hendra, J., Nurisa, N., Sari, S. F., & Nirwani, S. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 294–303.

Lestari, A. D., & Anondho, B. (2018). Penggunaan Variabel Dummy Untuk Meningkatkan Nilai Determinasi Faktor Eksternal Terukur Terhadap Durasi. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 71–80.

Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252.

Mutiara, F. (2024). PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022). UIN Raden Intan Lampung.

Novia, A. D. (2012). Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

OKTARIN, H. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Universitas PGRI Palembang.

Rachman, N. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.

Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 120–133.

Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102–110.

Silvia Indrarini, M. M. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka.

Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitasterhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 22–34.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.

Sukmadiana, M. Y., & Faeni, D. P. (2025). PERAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN

DAN MINUMAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.
SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(9), 4229–4239.

Sungkono, Y. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Parameter, 4(1).

3